INFO PROYEK

•**Proyek pertambangan tembaga dan emas**, di Batu Hijau-Sumbawa-NTB, akan ditangani oleh Newmont Gold Company (AS), Sumitomo Corporation (Jepang) dan PT Pukuafu Indah, dengan investasi sekitar USD 1,5 milyar.

Proyek tersebut diperkirakan akan memproduksi sekitar 245.000 ton tembaga dan 500.000 ons emas dalam bentuk konsentrat per tahun. Dan pada kawasan Batu Hijau yang termasuk dalam kontrak karya pertambangan yang dipegang Newmont itu, pihaknya pada tahun 1990 lalu menemukan cadangan tembaga sebanyak 11,2 milyar pon dan 14,7 juta ons emas.

•**Pabrik jok dan interior otomatif**, akan dibangun PT Lear Seating Indonesia pada lahan seluas 13.110 m^2 di Kawasan Industri Kota Bukit Indah, Cikampek. Pabrik yang menyerap investasi sekitar USD 4 juta itu, dengan kapasitas produksi 101.376 unit jok dan 50.688 unit interior per tahun.

•**Membangun kilang minyak**. Ini yang direncanakan PT Nusantara Ampera Bakti (NAB) dan Mitsubishi Corporation di Lombok Timur—NTB, dengan investasi senilai USD 1,25 milyar. Untuk membangun dan mengelola kilang tersebut nantinya, kedua perusahaan tersebut membentuk PT Pusat Minyak Indonesia Timur (PMIT).

Menurut rencana, PT PMIT akan memproduksi 210.000 ton LPG, 590.000 ton Jet-A, 1.125.000 ton minyak bakar, 110.000 ton sulfur, 600.000 ton unleaded premium gasoline dan 2,44 juta ton minyak diesel, masing-masing per tahun.

•**Pelabuhan Gresik akan dikembangkan**, dengan dana pinjaman dari bank Pembangunan Asia sebesar Rp 500 milyar. Menurut pihak Departemen Perhubungan, pengembangan pelabuhan tersebut, dalam upaya menyatunya dengan pelabuhan Tanjung Perak tahun 2025 mendatang.

Untuk menyatukan kedua pelabuhan tersebut, maka pelabuhan Gresik dikembangkan ke arah timur, sedangkan pelabuhan Tanjung Perak ke arah barat. Pelabuhan Gresik pada saat ini sedang mempersiapkan membangun tambahan dermaganya dari 230 meter menjadi 730 meter. Disamping itu, untuk rencana jangka panjang akan melakukan reklamasi pantai seluas 300 hektar dan di pelabuhan Tanjung Perak akan direklamasi 600 hektar.

•**Membangun pusat rekreasi multifungsi.** Ini yang direncanakan PT Pembangunan Jaya, dalam jangka waktu 10 tahun. Dan setiap tahun akan menyerap investasi sekitar Rp 100 milyar, sehingga seluruh dana yang akan dikeluarkan mencapai Rp 1 trilyun.

Itu antara lain dikemukakan presdir Pembangunan Jaya-Ciputra dalam seminar "Peluang dan tantangan pasar bebas Asean tahun 2003 yang diadakan DPD PHRI Jakarta, belum lama berselang.

Pusat rekreasi tersebut akan dibangun di Taman Impian Jaya Ancol, berupa pusat keluarga dan pusat belanja. Sedangkan, pada lapangan golf yang luasnya 35 hektar itu, akan dibangun gedung konvesi dan pameran, pusat makanan, rekreasi dalam ruangan, dan pusat perbelanjaan. Di samping itu, "Dunia Fantasi" akan diperluas pula menjadi duakali lipat dari yang sekarang.

Menurut Ciputra, Indonesia mempunyai potensi jadi pusat perbelanjaan terbesar di Asia Tenggara tahun 2003, juga didukung harga sewa pertokoan yang hanya seperlima dari Singapura.

• **Membangun hotel berbintang tiga,** direncanakan PT Sainsindo Sarana, di kawasan Kota Tua-Jakarta Barat, dengan investasi Rp 100 milyar.

Pembangunan hotel tersebut, menurut pemda DKI, selain memanfaatkan bangunan kuno di Jalan Kunir, juga dibangun gedung pendukung delapan lantai dibagian belakang bangunan utama dan areal lahan seluruhnya mencapai 2 hektar.

Pembangunan hotel tersebut, diharapkan selesai akhir 1997 mendatang.

•**Industri PVC Resin,** akan dibangun Group Maspion bergandengan tangan dengan perusahaan dari Singapura—Siam TPC, di Kawasan Industri Maspion di Manyar, Gresik. Pabrik pada lahan seluas 3 hektar itu, berkapasitas 100.000 PVC Resin (bahan baku untuk pembuatan PV-C) ton per tahun.

Pembangunan pabrik tersebut diperkirakan akan menyerap investasi sekitar USD 60 juta.

Di samping itu, atas persetujuan BKPM pula, pada lokasi yang sama Maspion Grup bersama Kanematsu Corporation (Jepang) akan membangun pabrik peleburan baja paduan, baja lantaian pencanaian panas dan dingin. Untuk mengelola pabrik didirikan PT Maspion Stainless Steel Indonesia yang berstatus PMA, dan investasinya sebesar Rp 129,644 milyar.

•**Perluasan pabrik,** direncanakan PT Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP), masing-masing di Perawang—Riau, dan Serang—Jawa Barat. Perluasan kedua pabrik tersebut, diperkirakan akan menyerap investasi sekitar USD 985 juta.

Pada saat ini IKKP mengoperasikan 3 unit produksi, yaitu di pabrik Perawang dengan kapasitas produksi pulp sebanyak 790.000 ton per tahun dan kertas 250.000 ton. Sedangkan, pabrik di Serang, dengan kapasitas produksi 250.000 ton kertas cetak dan tulis dan produk yang sama, pabrik di Tangerang memproduksi 90.000 ton per tahun.

•**Perluasan usaha,** dengan membangun dua unit pabrik bahan kimia, direncanakan PT Zeneca Agri Products Indonesia (ZA-PI) dengan investasi senilai USD 10 juta.

Catatan Departemen Perindustrian dan Perdagangan menyebutkan, pembangunan kedua pabrik tersebut di daerah Gunung Putri, Jawa Barat. Pabrik yang akan menghasilkan di*urancol* dan *sulfasat* itu, pada 1988 sudah akan selesai dibangun.

• **Atrium Plaza tahap II,** direncanakan PT Plaza Indonesia Realty, dengan perluasan gedung apartemen dan perkantoran yang diperkirakan menyerap investasi USD 225 juta.

Proyek tersebut meliputi : pembangunan 98 unit apartemen seluas 46.00 m^2,

perkantoran 50 lantai dengan luas 61.000 m², areal parkir berikut lima besmen seluas 55.000 m² dan perluasan pusat perbelanjaan 85.000m². Dengan demikian, keseluruhan bangunan yang akan dikerjakan dalam proyek tersebut mencapai 197.000 m².

Pembangunan perluasan tersebut, kabarnya akan dimulai akhir tahun ini dan diharapkan selesai dalam waktu 42 bulan.

• **Proyek Lubricants Oil Blending Plant (LOBP)**, demikian dinamakan pabrik pencampuran minyak pelumas yang akan dibangun Pertamina bersama *Shell Companies in Indonesia* dan Swasta nasional. Pabrik yang akan dibangun atas persetujuan BKPM itu, memilih lokasi di Gresik—Jawa timur dan diperkirakan menyerap investasi USD 50 juta.

Menurut Shell, bila proyek tersebut terrealisasi, merupakan proyek perminyakan *down stream* pertama yang digarap pihaknya di Indonesia.

•**Membangun beberapa pabrik**, direncanakan PT Great River Industries (GRI). Diantaranya, menurut catatan, mendirikan pabrik kain rajut berkualitas tinggi, dengan investasi sekitar USD 26 juta. Juga, mendirikan pabrik kaus kaki berkualitas tinggi dengan investasi senilai USD 10 juta dan pabrik kain kemeja kualitas ekspor, dengan investasi senilai Rp 4 juta.

• **Membangun beberapa hotel dan cottage**. Ini yang direncanakan PT Global Hotel Development di beberapa daerah, seperti di Nusa Tenggara Barat pada lahan seluas 10 hektar di bangun Hotel Bintang 4 dengan kapasitas 39 kamar dan Cottage 83 kamar, dengan investasi USD 12,864 juta.

Perusahaan ini juga merencanakan membangun hotel berbintang yang sama di Bali dan Sulawesi Utara, dengan kapasitas masing-masing 31 kamar dan *cottage* 69 kamar. Investasi yang diperlukan untuk Bali sebesar USD 8,930 juta dan Sulawesi Utara USD 9,531 juta.

Perusahaan yang berstatus PMA ini atas persetujuan BKPM, juga merencanakan membangun Hotel Bintang 4 dan Cottage Bintang 4 yang masing-masing pada lahan seluas 10 hektar, di Jawa Timur dengan kapasitas 51 kamar dan 101 kamar, dengan investasi sebesar USD 15,272 juta. Dan di Yogyakarta hotel dengan kapasitas 75 kamar dan *cottage* 77 kamar, dengan investasi USD 14,438 juta, dan di Jawa Barat dengan kapasitas 60 kamar dan *cottage* 123 kamar, dengan investasi USD 16,336 juta.

• **Gedung perkantoran**, akan dibangun PT Gesit Sarana Perkasa dengan menggandeng perusahaan dari Inggris, di DKI Jakarta pada lahan seluas 7.418 m², dengan investasi USD 34 juta.

Gedung perkantoran seluas 17.800 m² tersebut, diharapkan selesai awal 1999 mendatang.

•**Hotel bintang 5**, atas persetujuan BKPM, akan dibangun PT Macon Arteco Syalom dengan menggandeng perusahaan asal Hongkong. Hotel pada lahan seluas 48.000 m² di DKI Jakarta itu, dengan kapasitas 500 kamar dan menyerap investasi diperkirakan USD 72 juta.

Perusahaan tersebut akan membangun pula apartemen di DKI Jakarta berkapasitas 438 unit, dengan investasi USD 168 juta.

•**Membangun pabrik semikonduktor (chip)**. Ini yang direncanakan Intel Corporation, dengan nilai investasi sedikitnya USD 500 juta.

Kalangan pengusaha elektronika yakin, dengan kehadiran pabrik Chip tersebut akan memberikan nilai tambah lebih tinggi bagi industri elektronika dalam negeri.

* **Menambah investasi Rp 90 milyar**. Ini yang direncanakan PT Aneka Tambang (Antam) untuk membuka pertambangan emas Pongkor unit II di Bogor, Jawa Barat. Proyek ini, dalam upayanya meningkatkan kapasitas produksi emas, dari 2,5 ton menjadi 5 ton per tahun.

Sumber *Konstruksi* di Ditjen Pertambangan menambahkan, menurut rencana sekitar Rp 79 milyar dari investasi tersebut, digunakan untuk membangun prasarana yang terkait langsung dengan kegiatan penambangan. Sedangkan Rp 21 milyar, dimanfaatkan untuk penyediaan infrastruktur.

Tambang emas Pongkor unit II ini, diharapkan beroperasi komersial mulai awal 1998 mendatang. □

Rapat Pengurus AKI

Pada tanggal 14 Februari 1996 diadakan Rapat Pengurus AKI dengan acara : Hasil referendum perubahan AD/ART, Perkembangan Konsep RUU Jasa Konstruksi, Calon keanggotaan Komisi-Komisi, dan lain-lain.

Walau batas waktu pemasukkan/ penyampaian kembali referendum sudah berlalu (tanggal 10 Februari 1996), namun demikian quorum belum tercapai. Sehingga rapat memutuskan agar surat undangan/referendum diulang kembali diberi batas waktu sampai dengan tanggal 10 Maret 1996.

Dilaporkan perihal pertemuan Prof. DR. H. Bambang Poernomo SH dengan Tim RUU Jasa Konstruksi dan juga dengan Tim RUU AKI. Perkembangan penyusunan konsep RUU terus berlangsung, namun demikian konsep belum juga bisa final dikarenakan beberapa hal beda pandangan dari sudut masing-masing.

Keanggotaan Komisi-Komisi AKI sudah terisi, walaupun tidak maksimal namun sudah relatif terisi oleh anggota. Ada pendapat, agar komisi disusun berdasarkan bidang, misalnya Komisi Gedung, Komisi Jalan dan sebagainya. Namun rapat menganggap cukup ditangani oleh Komisi yang membidangi berdasarkan Job Description masing-masing komisi.

Acara lain-lain dibahas adalah tentang Company Profile yang sudah masuk serta telah dilaporkan pada Sampu VI Dep.PU yang dibedakan dalam : a) bangunan gedung, b) jalan dan jembatan, dan c) bendung dan bendungan.

Pada tanggal 6 Maret 1996 dengan acara khusus persiapan menghadiri IFAWPCA Mid - Term Board Meeting di Kathmandu, Nepal pada tanggal 11 Maret 1996. Kepastian yang hadir adalah : Ir. H. Secakusuma SE-MM, Past President IFAWPCA/Penasehat AKI, Ir. Frans S. Sunito, Wakil Ketua II AKI/IFAWPCA Executive Board Member, dan B. Prama-